

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN.**

#### **A. Deskripsi Data.**

Di dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan baik. Karena sarana dan prasarana juga masuk dalam standar prosedur pelaksanaan proses pendidikan. Sarana merupakan semua fasilitas yang secara langsung menunjang terlaksannya proses pembelajaran sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses berjalannya pendidikan. Dalam manajemen sarana dan prasarana perlu dilakukan, karena dengan adanya manajemen sarana dan prasarana dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional terhadap keberlangsungan dari proses pendidikan.<sup>1</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 4 sumber informasi data, yaitu dari kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, guru dan juga siswa. Sesuai judul yang telah peneliti ajukan, yang berupa “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh oleh peneliti yaitu mengenai Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar yang meliputi:

---

<sup>1</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...*, hal. 10.

## 1. Perencanaan

Perencanaan memiliki arti penting dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha pencapaian tujuan. Oleh karena itu fungsi perencanaan merupakan fungsi yang pertama dan utama yang perlu sekali diperhatikan dan dikerjakan secara bersama, karena kesalahan menyusun pada kegiatan perencanaan akan berakibat beruntun pada fungsi atau tahapan-tahapan berikutnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan kegiatan yang observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan, perencanaan kegiatan manajemen sarana dan prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, dapat diketahui bahwa dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah. Kemudian dilakukan pembahasan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran pada masing-masing guru. Dengan guru mengajukan kepada ketua sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan, dengan melihat skala prioritas terhadap pengadanya. Kemudian di dalam workshop tersebut, juga membahas tentang sumber dana yang diterima untuk mewujudkan barang yang dibutuhkan. Sumber anggaran dan tersebut berasal dari BOS, masyarakat, usaha madrasah, dan donatur.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan....*, hal. 6.

<sup>3</sup> Observasi kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, 1 April 2021.



**Gambar 4.1 Kegiatan Workshoop MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.<sup>4</sup>**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat, bahwasanya guru, kepala sekolah, komite madrasah dan wakil kepala sarana bidang dan prasarana melakukan kordinasi tentang perencanaan kegiatan manajemen sarana dan prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar. Kordinasi ini dilakukan untuk membahas perencanaan sarana dan prasarana, serta membahas tentang strategi yang digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang ada di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.

Oleh karena itu, perencanaan disusun secara matang, agar progam-progam yang hendak dilaksanakan bisa berjalan dengan matang dan pastinya akan bisa memenuhi tujuan yang telah direncanakan, seperti penggunaan sarana dan prasarana yang baik, agar menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal tersebut sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak

---

<sup>4</sup> Dokumentasi kegiatan workshop di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar sebelum COVID -19.

Budi Santoso S. Sos, yang menyatakan bahwa:

Dalam tahapan perencanaan sarana dan prasarana di madrasah ini, yaitu tahapan awalnya melakukan tahapan analisis kebutuhan sarana dan prasarana. Dimana sarana dan prasarana yang dibutuhkan ialah sarana dan prasarana pendidikan yang representative. Proses perencanaan dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan dewan komite, dewan pondok, waka sarpras, dan guru. Dalam kegiatan tersebut dilakukan perencanaan mengenai analisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam beberapa waktu, semisal kebutuhan sarana dan prasarana jangka pendek, kebutuhan sarana dan prasarana menengah, dan kebutuhan sarana dan prasarana jangka panjang, agar bisa bersinergi satu sama lain dan membuat nyaman siswa dalam menjalankan proses pembelajarannya. Kemudian kegiatan ini masuk ke dalam RKAM (rencana kegiatan anggaran madrasah) dimana dalam pengadaan sarana dan prasarana anggarannya bersumber dari BOS (bantuan operasional sekolah), dan digunakan sesuai dengan aturan yang telah berlaku, seperti ketika ada lebih dari 30% ada surat izin dari KEMENAG dimanfaatkan untuk honor, 10% untuk pembangunan, dan sisanya untuk biaya operasional pendidikan.<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut, diperkuat oleh Kepala Madrasah Bapak Irsada

Fitri Zulkarnain S.s, yang menyampaikan mengenai perencanaan sarana dan prasarana madrasah bahwa :

Dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan guru/ pihak yang terlibat dalam penggunaan sarana dan prasarana untuk melakukan analisis kebutuhan. Kemudian membuat proposal untuk mengadakan barang yang dibutuhkan dalam masing-masing guru sesuai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kemudian mengajukan kepada waka sarpras dan bendahara. Sumber dana dari perencanaan sarana dan prasarana didapat dari donatur, BOS, usaha madrasah (kantin). Dalam perencanaan ini, proses kegiatan perencanaan sarana dan prasarana menentukan skala prioritas, dimana sarana dan prasarana yang diadakan sesuai dengan kebutuhan yang digunakan agar bisa memanfaatkannya untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tahapan perencanaan dilakukan diawal tahun dengan ditandai dengan adanya kegiatan workshop, dimana kegiatan ini membahas salah satunya mengenai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.”<sup>6</sup>

Selanjutnya, pernyataan yang disampaikan oleh guru madrasah Bapak

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan waka sarpras MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 2 April 2021, pada pukul 08.15 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2021, pada pukul 07.20 WIB.

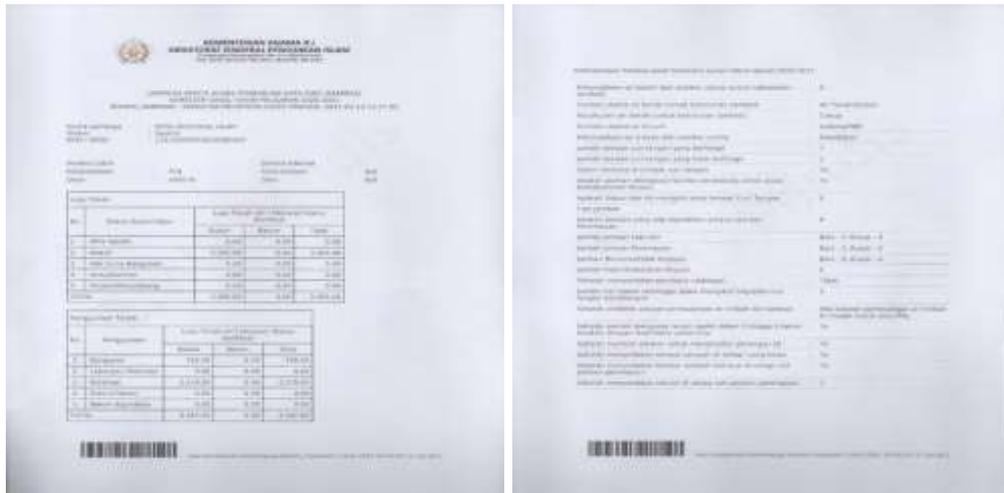
Ahmad Dedi Setiyawan S.Kom, yang menyampaikan mengenai perencanaan sarana dan prasarana madrasah bahwa :

Pada tahapan perencanaan, guru dilibatkan dalam perencanaan, kemudian guru melakukan perencanaan tentang kebutuhan sarana dan prasarana sesuai bidangnya masing-masing, kemudian guru mencatat mengenai barang yang dibutuhkan. Lalu didiskusikan dengan petinggi-petinggi lembaga kemudian dilaporkan kepada waka sarana dan prasarana. Kegiatan ini dilakukan di awal semester dalam rangka memenuhi kebutuhan selama satu tahun dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam pemaparan diatas dapat diketahui, bahwasannya dalam kegiatan perencanaan sarana dan pendidikan merupakan kegiatan awal dari kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melakukan perencanaan ini ditetapkan mengenai kegiatan yang akan dilakukan , kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu diperlukannya kegiatan analisis kebutuhan yang baik/ sesuai dengan kebutuhan yang dialami dalam menjalankan proses pembelajaran, agar nantinya sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 2 April 2021, pada pukul 10.30 WIB.



**Gambar 4.2 Lampiran Berita Acara Data EMIS (Sarpras) MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.<sup>8</sup>**

## 2. Pengorganisasian.

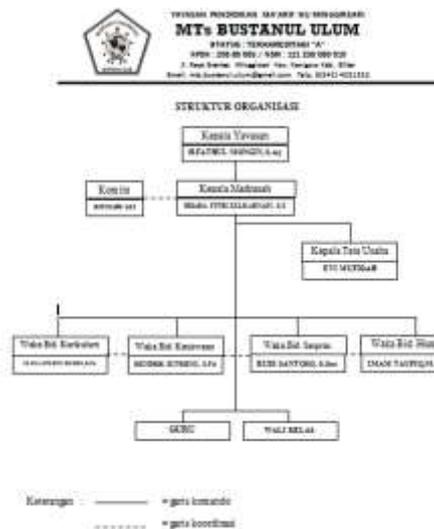
Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya yang berkaitan dengan untuk menggerkan organisasi sebagai satu kesatuan yang utuh. Bergeraknya organisasi tergantung kepada pengorganisasian seluruh komponen dalam organisasi untuk bergerak ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan kegiatan yang observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan, bawasannya pada pengorganisasian sarana dan prasarana di MTs Bustanul Ulum terdapat Struktur Organisasi, yang artinya setiap anggota dalam struktur organisasi mempunyai hak dan tugas masing-masing. Pada kegiatan manajemen sarana dan prasarana sepenuhnya yang mempunyai wewenang adalah waka sarana dan prasarana, dengan dibantu

<sup>8</sup> Dokumentasi Lampiran Berita Acara Data EMIS (Sarpras) MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2021.

<sup>9</sup> Fina Ardina , *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana ...*, hal 12.

oleh *stakeholder* / pengguna sarana dan prasarana lainnya.<sup>10</sup>



**Gambar 4.3 Struktur Organisasi MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.<sup>11</sup>**

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui, bahwasanya di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar terdapat juga struktur organisasi. Dengan adanya struktur ini maka semua pihak *stakeholder* yang ada di dalamnya saling berkoordinir untuk melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, sehingga dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran.

Dalam kegiatan yang ada pada madrasah ini, di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, kegiatan pengorganisasian pada sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan orang yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Misalnya guru menggunakan sarana dan prasarana

<sup>10</sup> Observasi kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, Kamis 1 April 2021

<sup>11</sup> Dokumentasi struktur organisasi MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar pada tanggal 3 April 2021.

sesuai dengan kebutuhannya, misalnya penggunaan perpustakaan sebagai media menambah wawasan pelajaran dan menggunakan lab komputer sebagai melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran TIK.

Dalam tahapan pengorganisasian ini dilakukan kegiatan distribusi barang, dimana pendistribusian ini dilakukan oleh wakasrana dan prasarana sendiri sebagai pelaku utama yang melaksanakan kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana, serta dibantu dengan guru-guru yang terlibat dalam proses pendistribusian sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. dalam pengorganisasian ini, guru yang dilibatkan dalam proses pendistribusian barang, tidak terlibat semua, melainkan hanya perwakilan dari masing-masing bidang mata pelajaran. Kemudian barang yang telah tersalurkan kepada masing-masing guru yang telah diberi tanggungjawab tersebut, dilakukan penataan sesuai bidang masing-masing. Hal tersebut sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Budi Santoso S.Sos, menyatakan bahwa:

Kegiatan pengorganisasian pada sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan pendistribusian barang dan penataan barang yang terjadi di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar. Dilakukan oleh waka sarpras sebagai pemeran utama dibantu dengan guru dan staf TU untuk menyalurkan barang kepada pihak yang menggunakan sarana dan prasarana khususnya pada guru setiap biidang masing-masing pelajaran. Dimana guru masing-masing bidang tersebut diberi tanggungjawab untuk melakukan pendistribusian dan penataan yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.<sup>12</sup>

Hal tersebut, juga diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah

Bapak Irsyada Fitri Zulkarnain S.S., yang menyatakan bahwa:

Dalam tahapan pengorganisasian yang terbagi dalam dua tahapan yaitu

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan waka sarpras MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Jum'at tanggal 2 April 2021, pada pukul 08.25 WIB.

berupa kegiatan pendistribusian dan penataan sarana dan prasarana. Pada kegiatan pendistribusian dilaksanakan oleh waka sarpras dibantu dengan guru dan staf TU, dimana kegiatan ini melalui 3 tahapan, yaitu kegiatan pertama langsung ditangani oleh tim sarana dan prasarana, yang kedua oleh pengaju proposal yang dilakukan oleh guru, yang ketiga melalui pin TU, seperti pembagian ATK untuk mengisi kekosongan alat tulis yang kurang dalam kelas, dan pengadaan computer, serta sarana dan prasarana lainnya. Dalam kegiatan penataan, sarana dan prasarana yang telah ada ditata langsung sesuai dengan macam-macam barangnya. Kemudian dilakukan penataan sesuai dengan siapa yang diberitanggungjawab pada masing-masing bidang tersebut.<sup>13</sup>

Selanjutnya, pernyataan yang disampaikan oleh guru madrasah Bapak Ahmad Dedi Setiyawan S.Kom, yang menyampaikan mengenai perencanaan sarana dan prasarana madrasah bahwa :

Dalam kegiatan pengorganisasian tidak semua guru dalam mata pelajaran dilibatkan melainkan hanya perwakilan dari masing-masing bidang. Dalam kegiatan penataan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara yang berbeda pada masing-masing bidang sesuai dengan ketentuan sarana dan prasarana yang digunakan. Misalnya guru TIK menata Lab Komputer dengan baik agar pembelajarannya selalu kondusif dan membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar dan sebagainya dilakukan pada saat akan memulai pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam proses pengorganisaian yang ada di madrasah ini, kegiatan pengorganisasian meliputi kegiatan pendistribusian dan penataan sarana dan prasarana. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyalurkan barang sesuai dengan yang membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran, dan melakukan proses penataan barang sebagaimana barang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2021, pada pukul 07.30 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru madrasah MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Jum'at tanggal 2 April 2021, pada pukul 10.40. WIB



**Gambar 4.4 Penataan Buku di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.<sup>15</sup>**

### 3. Pelaksanaan.

Kegiatan pelaksanaan sarana dan prasarana meliputi 4 hal, yaitu kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, investasi sarana dan prasarana sarana dan prasarana, serta penghapusan sarana dan prasarana.

Berdasarkan kegiatan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa pada kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan fungsinya. Seperti penggunaan komputer ketika pelajaran TIK digunakan untuk mengaplikasikan ilmu setelah di dapat dari buku LKS siswa. Kegiatan ini, juga dipantau secara langsung oleh guru, sehingga dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Penataan Buku di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar pada tanggal 2 April 2021.

<sup>16</sup> Observasi kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, 3 April 2021



**Gambar 4.5 Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Proses Pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.<sup>17</sup>**

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwasanya sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, serta adanya pendampingan dari pihak guru pada setiap mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga dalam penggunaannya, dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya pengawasan langsung oleh guru, dan anak dapat menanyakan secara langsung ketika terdapat kesulitan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut.

Pada tahapan pemanfaatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kegunaan sarana dan prasarana tersebut oleh seluruh warga madrasah. Namun seiring dengan keadaan masa pandemic COVID 19 ini, ada beberapa sarana dan prasarana yang dialih fungsikan sebagai tempat tambahan untuk tempat kesehatan. Hal

---

<sup>17</sup> Dokumentasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Proses Pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar pada tanggal 3 April 2021.

ini dilakukan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan anjuran pemerintah.

Pada kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak yang ditugasi dalam menjadi penanggungjawab pada bidang sarana dan prasarana yang telah diamanahi. Pada proses pemeliharaan ini biasanya dilakukan seperti melakukan pengecekan kepada sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti pengecekan kursi, meja, tangga yang digunakan untuk berjalan menuju kelas, dan bangunan-bangunan gedung kelas. Pemeliharaan disin dilakukan agar ketika sarana dan prasarana tersebut hendak dibutuhkan, sarana dan prasarana itu dalam kondisi yang maksimal, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran. Proses pemeliharaan dilakukan dengan aturan yang berlaku pada penggunaan sarana dan prasarana tersebut.



**Gambar 4.6 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.<sup>18</sup>**

---

<sup>18</sup> Dokumentasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar Jum'at, 2 April 2021.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan investasi sarana dan prasarana. Kegiatan ini berjalan seperti sebagaimana kegiatan investasi pada umumnya, seperti melakukan pencatatan pada buku yang telah diberi, pencatatan barang-barang yang telah dimiliki, nantinya kegiatan ini dapat dijadikan laporan untuk kegiatan BOS. Selain itu, kegiatan investasi juga dilakukan pada pembangunan fisik seperti melakukan kegiatan pembangunan gedung. Investasi juga dilakukan untuk jangka panjang, agar pembelajaran itu hadir untuk selamanya bukan hadir untuk sementara atau berjangka waktu.

Kegiatan yang terakhir dari pelaksanaan yaitu kegiatan penghapusan. Dimana kegiatan ini dilakukan manakala sarana dan prasarana yang dimiliki itu, sudah tak layak pakai atau bisa dikatakan nilai gunanya menurun dan tidak bisa memberikan manfaat yang maksimal. Biasanya barang yang dihapus merupakan barang yang sudah tidak bisa lagi dibenahi (rusak yang parah atau perbaikannya membutuhkan dana yang banyak dibandingkan dengan pembeliannya). Bahkan barang tersebut tidak ada tempat untuk menyimpannya dan tidak digunakan lagi keberadaanya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Budi Santoso S.Sos, yang mengatakan bahwa :

Dalam penggerak sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan pemanfaatan, pemeliharaan, penginvestasian, dan penghapusan, bahwasannya sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam proses pembelajaran, serta dilakukan pemeliharaan agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal. Penginvestasian sarana dan prasarana bukan hanya dilakukan untuk sementara melainkan dilakukan untuk juga melakukan pendidikan jangka

---

panjang, seperti dilakukannya pembangunan gedung. Agar nantinya pendidikan bukan hanya datang untuk sesaat. Pada tahapan penghapusan sarana dan prasarana dilakukan karena sarana dan prasarana tersebut sudah tak mampu lagi dalam memberikan fungsi terbaiknya, yaitu membantu dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Irsyada Fitri

Zulkarnain S.S, yang mengatakan bahwa:

Dalam penggerak sarana dan prasarana. Pemanfaatan sarana dan prasarana benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, semisal guru memanfaatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan KBM agar bisa berjalan dengan maksimal. Sarana dan prasarana digunakan agar siswa benar – benar merasakan kenyamanan dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Selanjutnya disampaikan dari pernyataan guru TIK, yaitu Bapak Dedi menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan, misalkan alat yang ada pada Lab Komputer dan Lab Ipa, digunakan untuk menunjang pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut. Mengenai pemeliharaan didasarkan atas siapa yang bertanggungjawab pada orang yang diserahi dalam menjaga sarana dan prasarana dalam bidang masing-masing. Dengan adanya sarana dan prasarana guru juga dapat meningkatkan kompetensinya dalam melakukan kegiatan pengajaran. Dimana hal ini juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dikarenakan adanya media yang berfungsi membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

Dalam pemaparan diatas dapat diketahui, bahwasannya kegiatan pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan investasi sarana dan prasarana seperti melakukan pencatatan barang yang dimiliki, pemberian nomor,

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan waka sarpras MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 3 April 2021, pada pukul 08.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2021, pada pukul 08.40 WIB

melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki, serta melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana dinilai kurang maksimal dalam memberikan kemanfaatannya.

#### 4. Pengawasan.

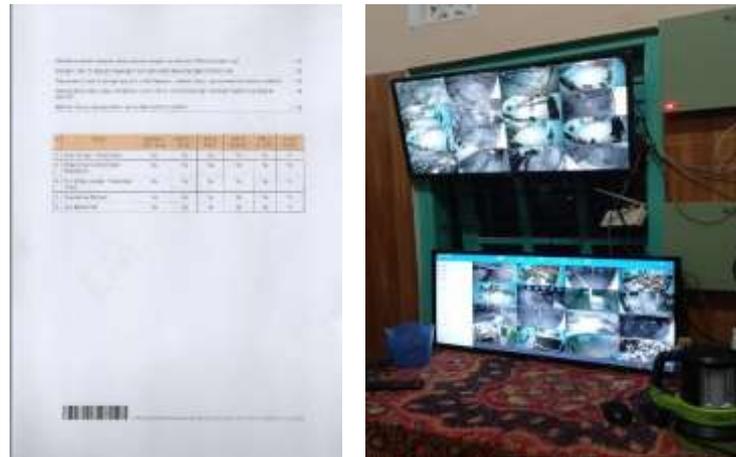
Kegiatan pengawasan merupakan suatu kegiatan mengawasi aktifitas-aktifitas agar sesuai dengan rencana, memastikan anggota melaksanakan tugas, dan bisa menjamin hasil dapat dicapai sesuai dengan rencana. Melalui kegiatan pengawasan diharapkan kegiatan yang menyimpang dapat dihindari sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang dijalankan dengan benar.<sup>21</sup>

Berdasarkan kegiatan obeservasi dan dokumentasi yang peneliti amati, pengawasan yang dilakukan dengan menggunakan CCTV, hal ini digunakan untuk mengawasi sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti memantau pada tempat-tempat yang ada sarana dan prasarananya yang digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan adanya alat tersebut maka dapat lebih memudahkan lagi untuk melaksanakan kegiatan pengawasan oleh madrasah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Affan Zaini, *Urgensi Manajemen Pendidikan Islam...*, hal.17.

<sup>22</sup> Observasi, Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, 1 April 2021.



**Gambar 4.7 Pengawasan Sarana dan Prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.<sup>23</sup>**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, pengawasan juga dilakukan dengan menggunakan CCTV yang ada di madrasah, selain itu pengawasan juga dilakukan dengan melakukan pendataan pada sarana dan prasarana yang dimiliki.

Di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar ini, kegiatan pengawasan dilakukan dengan melibatkan seluruh orang yang ada dalam lingkungan madrasah sesuai dengan kesadaran masing-masing pihak akan sadarnya melakukan pengawasan demi terjagannya sarana dan prasarana agar tetap dapat memberikan manfaat yang berguna untuk menjalankan proses pembelajaran. kegiatan pengawasan ini dilakukan tidak terjadwal atau secara umum belum terprogram, artinya setiap hari dilakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki, namun pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar sekolah atau pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah, kegiatan tersebut

---

<sup>23</sup> Dokumentasi Pengawasan Sarana dan Prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar pada tanggal 3 April 2021.

dilakukan dengan melihat data data yang telah ada kemudian mengecek mengenai sarana dan prasarana yang telah disebutkan di data tersebut. Kemudian apabila ada sarana dan prasarana yang rusak, seperti kerusakan pada kursi / alat belajar lainnya baik berupa bentuk fisik maupun non fisik, pihak yang mengetahuinya melaporkan kepada waka sarpras, kemudian dilakukan perbaikan oleh tim waka sarpras. Hal ini seperti apa yang telah dipaparkan oleh Bapak Irsyada Fitri Zulkarnain S.S, menyatakan bahwa:

Kegiatan pengawasan sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini dilakukan dengan tidak terjadwal atau secara umum belum terprogram, pengawasan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga lingkungan madrasah, pengawasan perlu dilakukan karena untuk menghindari terjadinya kerusakan pada sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga sarana dan prasarana yang telah dimiliki<sup>24</sup>

Hal ini, diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Budi Santoso S.Sos, yang menyatakan bahwa:

Pengawasan yang terjadi dimadrasah ini dilakukan secara terus menerus dan juga secara langsung. Kegiatan ini dilakukan agar sarana dan prasarana yang dimiliki tidak mengalami kerusakan, sehingga ketika sarana dan prasarana digunakan dalam proses pembelajaran, dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa.<sup>25</sup>

Hal ini, diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Ahmad Dedi Setyawan, S.Kom, yang menyatakan bahwa:

Yang bertugas melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki melibatkan seluruh warga sekolah, mengenai adanya sarana dan prasarana yang rusak akan dilakukannya pelaporan kepada guru piket. Pengawasan dilakukan secara langsung dan dilakukan dengan menggunakan CCTV, halini dilakukan agar mencegah kerusakan terhadap sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi yang optimal dan membantu dalam proses

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 26 maret, 2021, pada pukul 07.00 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan waka sarpras MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 1 April 2021, pada pukul 08.00 WIB.

pembelajaran.<sup>26</sup>

Hal ini, diperkuat oleh pernyataan dari siswa M Tholib, yang menyatakan bahwa:

Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan pengawasan, serta melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. Apabila terdapat sarana dan prasarana yang rusak, maka dari pihak siswa yang mengetahuinya akan segera melakukan pelaporan kepada guru piket, pengawasan dilakukan dengan secara tidak terjadwal atau sewaktu-waktu.<sup>27</sup>

Dari hasil pemaparan di atas, disimpulkan bahwa pengawasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak dikarenakan sarana dan prasarana yang dimiliki merupakan milik bersama. Ketika terjadi kerusakan maka akan segera dilakukan pelaporan kepada guru piket kemudian ditindak lanjuti oleh waka sarana dan prasarana. Pengawasan secara umum belum terjadwal atau bisa dilakukan secara sewaktu-waktu.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 1 April 2021, pada pukul 11..00 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan siswa MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, pada hari Kamis tanggal 1 April 2021, pada pukul 11..30 WIB.

**Gambar 4.8 Data Sarana dan Prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.<sup>28</sup>**

## **B. Temuan Penelitian.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, peneliti akan memaparkan beberapa temuan dari hasil penelitian sebagaimana sesuai dengan urutan rumusan fokus penelitian, sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.**

Temuan dari peneliti berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar pada tanggal 3 April 2021.

- a. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, disusun dengan menggunakan analisis kebutuhan dalam menjalankan proses pembelajaran.
- b. Kegiatan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, dilaksanakan oleh waka sarana dan prasarana, guru, bendahara, dan elemen-elemen yang ada di madrasah.
- c. Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana di dasarkan dengan musyawarah, dan dilakukan kegiatan workshop yang membahas program yang berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana.
- d. Dalam kegiatan perencanaan barang, maka dari masing-masing guru mengajukan proposal kepada waka sarpras kemudian dilakukan proses persetujuan terhadap barang yang diajukan dengan pemenuhannya melihat dari skala prioritas dan minoritasnya.
- e. Dalam perencanaan sarana dan prasarana, dana diperoleh melalui donatur, BOS, dan usaha madrasah.
- f. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan di awal semester, yang membahas mengenai program-program mengenai kebutuhan sarana dan prasarana dalam menjalankan proses pembelajaran.
- g. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini, merupakan sarana dan prasarana yang representatif, artinya dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana masing-masing bidang dalam penggunaan sarana dan prasarana menganalisis, kemudian dimusyawarahkan dalam kegiatan madrasah (RKAM), kemudian digolongkan sebagai

rencana kebutuhan sarpras jangka pendek, menengah, maupun panjang.

## **2. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.**

Temuan dari peneliti berkaitan dengan pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan pendistribusian, pelaku utamanya adalah waka sarana dan prasarana.
- b. Proses kegiatan pendistribusian berlangsung atas 3 tahapan. Tahapaan pertama, langsun ditangani oleh tim waka sarpras, yang kedua yaitu pengaju proposal, dimana barang yang didistribusikan merupakan barang yang telah diajukan oleh guru tersebut, dan yang ketiga staf TU yaitu menyalurkan barang yang berupa alat tulis yang diberikan kepada masing-masing siswa pada setiap kelas.
- c. Proses penataan sarana dan prasarana dilakukan ketika barang tersebut datang.
- d. Proses penataan dilakukan oleh orang yang diberi tanggungjawab pada masing-masing bidang sarana dan prasarana.
- e. Proses penataan dilakukan sesuai dengan golongan sarana dan prasarana.
- f. Proses penataan dilakukan pada awal semester kemudian dilakukan evaluasi agar lebih baik lagi.

### **3. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.**

Temuan dari peneliti berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dimanfaatkan sebagaimana dengan mestinya sesuai aturan yang berlaku dalam rangka membantu meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Dengan adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru juga terbantu dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.
- c. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana siswa bersemangat dalam belajar, khususnya pada pelajaran TIK dan Seni Budaya, namun semangat belajar dari siswa itu berbeda-beda pada masing-masing individu dari siswa itu sendiri.
- d. Sarana dan prasarana yang ada, juga dilakukan pemeliharaan agar berkurangnya terjadi kerusakan, dimana hal ini akan mengakibatkan berpengaruhnya pada kegiatan belajar mengajar.
- e. Penginventarisasian sarana dan prasarana, dilakukan sebagaimana aturan yang berlaku, yaitu melakukan pencatatan pada barang-barang yang dimiliki oleh madrasah, khususnya barang-barang yang berkaitan dengan proses pembelajaran, semisal kurs, buku, meja,

lemari, komputer, dan bahan pembelajaran lainnya. Selain itu kegiatan investasi juga dilakukan dengan adanya pembangunan gedung, dimana hal ini dilakukan untuk melakukan investasi jangka panjang pendidikan.

- f. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan, manakala sarana tersebut memang sudah tidak dibutuhkan karena memang usiannya yang sudah lama. Sarana dan prasarana tidak dipakai karena rusak yang parah, hal tersebut harus dihapuskan karena dapat mengurangi manfaat sarana dan prasarana sehingga berpengaruh dalam terlaksananya proses pembelajaran.

#### **4. Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.**

Temuan dari peneliti berkaitan dengan pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan.
- b. Pengawasan yang terjadi dari pemerintah, terjadi dengan melihat data-data mengenai sarana dan prasarana kemudian melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki.
- c. Tim dewan direksi juga melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan secara berkala, bahkan waktunya tidak menentu.

- d. Pengawasan yang dilakukan di madrasah ini, memang secara umum belum terjadwal, namun tetap dilakukan pengawasan secara langsung dan sewaktu-waktu.
- e. Apabila ada sarana dan prasarana yang rusak, segera dilaporkan pada guru piket, kemudian nantinya akan disampaikan kepada waka sarpras lalu dilakukannya pembenahan.
- f. Dalam kegiatan pengawasan, semua warga madrasah ikut terlibat dikarenakan sarana dan prasarana yang ada menjadi tanggungjawab bersama.